

## HUBUNGAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AKHLAK DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA PUTRI DI DESA RENDENG RW 2-5 KABUPATEN KUDUS

Muhammad Abdur Rozaq<sup>a</sup>, Endang Pujiyati<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Dosen Program Studi Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Kudus  
email: abdulrozaq@stikesmuhkudus.ac.id

<sup>b</sup>Mahasiswa S1 Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Kudus

### Abstract

Background: Knowledge of adolescent reproductive health is still very low evidenced 83.7% of adolescent reproductive health and the lack of understanding of just 3.6% who know the importance of reproductive health. So also with the limited knowledge of adolescents about reproductive health often leads to premarital sex acts. City teenagers are increasingly daring sexual intercourse before marriage. Objective: To determine the relationship of adolescent dating behavior with adolescent premarital sexual incident in the village of the district Rendeng Kudus. Methods: This study was correlational. The approach used in this study was cross sectional. The population in this study were young in the village Rendeng totaling 140 people. Sample of 58 people. Data analysis using chi square. Results of the research Most teens have not suit the application value - the value of religion as many as 35 people (60.3%) and the appropriate application of value - the value of religion as much as 23 people (39.7%). Most teens have a negative sexual behaviors as many as 36 people (62.15) and was positive in 22 (37.9%). There is a relationship Application values of Islam with Genesis Premarital Sexual Teen in Village Rendeng RW 2-5 Kudus Regency (p value = 0.001).

**Keywords:** Application value - the value of religion, sexual behavior

### I. PENDAHULUAN

WHO memprediksikan sekitar 1/5 penduduk dunia adalah anak remaja yang dengan batasan umur 12-24 tahun yang mana 12-17 tahun adalah pada tahap remaja awal dan 18-24 tahun remaja akhir. Jumlah remaja berusia 10-19 tahun di dunia sekitar 18% dari jumlah penduduk atau sekitar 1,2 miliar penduduk. Data Badan Pusat Statistik, melaporkan bahwa jumlah remaja usia 10-19 tahun di Indonesia sekitar 41 juta jumlah penduduk. Jumlah remaja di Indonesia pada tahun 2008 mencapai 62 juta jiwa (Damayanti, 2009: 2).

Data kemenkes RI, juga menyebutkan, secara kumulatif sampai dengan tahun 2010, propinsi Jawa Tengah menempati urutan ke-7. Pada tahun 2011 kumulatif kasus HIV/AIDS meningkatkan secara drastis yang akhirnya menempatkan Jawa Tengah pada peringkat ke-6 kasus AIDS terbanyak di Indonesia setelah Jawa Timur, Papua, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Bali (Dariyo, 2004: 3).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kebutuhan akan layanan kesehatan reproduksi di 12 kota di Indonesia pada tahun 2002, menunjukkan bahwa pengetahuan mereka akan seksualitas sangat terbatas (6,11%).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ternyata tidak berpengaruh terhadap remaja dalam melakukan hubungan seksual pranikah. Remaja yang tahu maupun yang tidak tahu tentang kesehatan reproduksi tidak berpengaruh terhadap sikap mereka melakukan hubungan seksual pranikah (Iswarati dan Prihyugianto, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian Idayanti (2002) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja yang sedang pacaran, dimana semakin tinggi religiusitas maka perilaku seksual semakin rendah, dan sebaliknya. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah faktor lingkungan seperti VCD, buku, dan film porno (Taufik, 2005).

Hasil penelitian Seotjningsih (2006) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah hubungan orangtua remaja, tekanan negatif teman sebaya, pemahaman tingkat agama (religiusitas), dan eksposur media pornografi memiliki pengaruh yang signifikan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seksual pranikah remaja.

Budiarjo mendefinisikan seksualitas merupakan aspek-aspek dari individu yang membuatnya mudah untuk berperilaku seksual dan juga membuatnya tertarik dengan lawan jenis. (Luthfie, 2002). Sementara itu menurut Thornburg menjelaskan seksualitas meliputi karakteristik fisik dan kapasitas untuk berperilaku seks yang dipadukan dengan hasil proses belajar psikoseksual (nilai, sikap dan norma) sehubungan dengan perilaku tersebut.

Tingkat pemahaman agama remaja di Desa Susukan Kecamatan Sumbang dalam kategori tinggi sebanyak 42 orang (60%), kategori rendah 28 orang (40%). Seseorang yang memahami agama secara mendalam akan berusaha melaksanakan semua aturan dan perintah yang ada di dalamnya dengan sebaik-baiknya, karena dia meyakini bahwa setiap perintah dan larangan yang ada di dalamnya bermanfaat baik bagi diri maupun orang di sekitarnya (Yusuf, 2006).

Sebuah penelitian yang dilakukan Gatra dengan Laboratorium Ilmu Politik (LIP) Fisip UI terungkap pendapat remaja mengenai perilaku dengan lawan jenis atau pola percintaan dalam pacaran dianggap wajar jika sekedar berbincang sebanyak 99 % responden, pegang tangan 82 %, berpelukan sebanyak 45,9 %. Sedang yang menilai wajar cium pipi 47,3%, mencium bibir 22 %, dan cium leher 11% (Yudrik Jahja. 2012: 2).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah dibuktikan 83,7% remaja kurang memahami kesehatan reproduksi dan hanya 3,6% yang tahu pentingnya kesehatan reproduksi. Begitu juga dengan terbatasnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi seringkali mengarah pada tindakan seks pranikah. (Dadang. 2008: 3)

Remaja kota kini semakin berani melakukan hubungan seksual pranikah. Hal itu berkaitan dengan hasil sebuah penelitian, 10 - 12% remaja di Jakarta pengetahuan seksnya sangat kurang. Ini mengisyaratkan pendidikan seks bagi anak dan remaja secara intensif terutama di rumah dan di sekolah, makin penting. Pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya ketimbang tidak tahu sama sekali. Kata-kata bijak ini nampaknya juga berlaku bagi para remaja tentang pengetahuan seks kendati dalam hal ini ketidak-

tahuan bukan berarti lebih tidak berbahaya. Boyke mengatakan, 16 - 20% dari remaja yang berkonsultasi kepadanya telah melakukan hubungan seks pranikah. Dalam catatannya jumlah kasus itu cenderung naik; awal tahun 1980-an angka itu berkisar 5 - 10% (tukiran. 2010: 251).

Faktor yang menyebabkan terjadinya seks pranikah adalah, makin banyaknya media informasi yang menyediakan banyak hal tentang sex, seperti televisi, internet, bahkan Hape. Maka dari itu, disinah letak orang tua harus menunjukkan keberadaan dan tanggung jawabnya. Para orang tua hendaknya memberikan pengetahuan tentang sex dengan benar dan tepat sasaran kepada remajanya. Karena pengetahuan sex sejak dini bisa mengurangi tingkat kesalahan remaja dalam mengetahui arti sex yang benar dan sehat. Justru jika membiarkan mereka mencari informasi sendiri tentang sex, tanpa di dampingi orang yang lebih mengerti, itulah yang akan membuat mereka terjebak dalam sex bebas, yang tidak sehat dan penuh bahaya (Sarwono. 2011: 2).

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasi yaitu suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah tersebut bisa terjadi, kemudian melakukan analisis hubungan antara faktor resiko (yang mempengaruhi efek) dengan faktor efek (faktor yang mempengaruhi oleh resiko). Dengan analisis hubungan (korelasi) dapat diketahui seberapa jauh factor tersebut terhadap efek atau suatu kejadian. Dalam hal ini peneliti mengetahui faktor penyebab seksual pranikah kemudian menghubungkan dengan perilaku berpacaran pada remaja.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di desa rendeng yang berjumlah 140 orang. Sampel tersebut dibulatkan menjadi 58 responden dari usia remaja mulai dari 15-18 yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun tehnik pengambilan sampel adalah menggunakan simple random sampling. Menurut (Riyanto, 2011:89) simple random sampling adalah tehnik pengambilan sampel dari populasi dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.

Instrumen adalah alat yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian dalam bentuk kuesioner yang sesuai isi variabel yang diteliti (Notoatmojo,2010:106). Kuesioner tentang perilaku berpacaran tentang seksual pranikah, Kuesioner tentang seksual pranikah.

analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel. Jenis analisa yang digunakan adalah *Chi-Square* yaitu digunakan untuk mengukur variabel pada suatu tingkat ordinal maupun nominal. Penelitian ini menggunakan *Chi-Square* karena skala data ordinal dan nominal.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1) Implementasi Nilai-nilai Akhlak Remaja di Desa Rendeng Kabupaten Kudus

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Implementasi Nilai-nilai Akhlak Remaja di Desa Rendeng Kabupaten Kudus

Implementasi Nilai-nilai Akhlak	Frekuensi	Prosentase (%)
Belum Sesuai Ajaran	35	60.3
Sesuai Ajaran Agama	23	39.7

Tabel 2  
Tabulasi Silang Antara Implementasi Nilai-nilai Akhlak dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Desa Rendeng RW 2-5 Kabupaten Kudus

Implementasi Nilai – Nilai Akhlak	Perilaku Seksual				Total	%	P value
	Negatif	%	Positif	%			
Belum Sesuai Ajaran Agama	32	55.2	3	5.2	35	60.3	0,001
Sesuai Ajaran Agama	4	6.9	19	32.8	23	39.7	
Total	36	62.1	22	37.9	58	100.0	

R = 32.315

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan table di atas, paling banyak remaja yang aplikasi nilai – nilai agama Islam belum sesuai aplikasi nilai - nilai agama dan perilaku seksual negatif yaitu sebanyak 32 orang (55,2%)..

Perbandingan X2 hitung dengan X2 tabel menunjukkan X2 hitung > X2 tabel dan nilai p value  $cgis\ quare < taraf\ signifikansi$ . Berarti Ho ditolak, ha diterima jadi ada hubungan Aplikasi Nilai-nilai Agama Islam dengan Kejadian Seksual Pranikah Pada Remaja di Desa Rendeng RW 2-5 Kabupaten Kudus. Adapun kemaknaan pada asymp sig adalah  $0,001 < 0,005$  berarti Ho (hubungan Aplikasi Nilai-nilai Agama Islam

Total	58	100.0
-------	----	-------

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar (35 / 60,3%) responden belum sesuai dengan nilai-nilai Akhlak.

#### 2) Perilaku Seksual Remaja di Remaja di Desa Rendeng Kabupaten Kudus

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja di Desa Rendeng Kabupaten Kudus

Perilaku Seksual	Frekuensi	Prosentase (%)
Negatif	36	62.1
Positif	22	37.9
Total	58	100.0

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar (36 / 62,1%) responden memiliki perilaku seksual yang negatif.

Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan Implementasi Nilai-nilai Akhlak dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Desa Rendeng RW 2-5 Kabupaten Kudus.

Untuk memenuhi hipotesis di atas, maka diperlukan uji hipotesis melalui bantuan program SPSS. Setelah dilakukan uji hipotesis terdapat data sebagai berikut :

dengan Kejadian Seksual Pranikah Pada Remaja di Desa Rendeng RW 2-5 Kabupaten Kudus) bermakna.

#### 3) Aplikasi Nilai-nilai Agama Islam dengan Kejadian Seksual Pranikah Pada Remaja di Desa Rendeng RW 2-5 Kabupaten Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak remaja belum sesuai aplikasi nilai – nilai agama yaitu sebanyak 35 orang (60,3%) dan yang sesuai aplikasi nilai – nilai agama sebanyak 23 orang (39,7%)..

Faktor yang mempengaruhi aplikasi nilai - nilai agama Islam seseorang antara lain faktor internal meliputi kondisi awal rasa agama (potensi),

perkembangan kognisi, kondisi afeksi (emosi, motif, minat dan sikap), faktor eksternal meliputi pengalaman dan pengetahuan, pendidikan, dan lingkungan, dan faktor proses, yaitu terjadinya berbagai dinamika perkembangan pada masing-masing fase perkembangan anak, remaja, dewasa dan lanjut usia (Susilaningih, 2010).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, remaja yang memiliki aplikasi nilai - nilai agama Islam kurang baik disebabkan oleh lingkungan yang ada di sekitar remaja tidak mendorong remaja untuk memiliki aplikasi nilai - nilai agama Islam yang baik, selain itu karena kurangnya pengetahuan dan pendidikan dalam remaja.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa aplikasi nilai - nilai agama Islam remaja yang kurang baik antara lain dengan memberikan pendidikan keagamaan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah misalnya keluarga dan lingkungan masyarakat tempat tinggal remaja.

#### 4) Perilaku Sekual Remaja di Desa Rendeng RW 2-5 Kabupaten Kudus

Penelitian tentang perilaku seksual remaja diperoleh bahwa paling banyak remaja memiliki perilaku seksual negatif yaitu sebanyak 36 orang (62,15) dan yang positif sebanyak 22 orang (37,9%).

Perilaku seksual menyimpang di kalangan pelajar semakin memperhatikan. Banyaknya pelajar yang menjadi pelaku atau korban dari penyimpangan seksual, meresahkan orang tua, pendidik maupun masyarakat. Perilaku seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, keyakinan agama dan emosi dari dalam individu (Kurniawan, 2009).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori di atas, dimana sekarang ini banyak remaja yang melakukan perilaku seksual beresiko sehingga dengan kata lain remaja memiliki perilaku seksual pranikah yang kurang. Hal ini dapat diakibatkan oleh beberapa hal antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai akibat penumpukan perilaku interaksi keseharian remaja dengan keluarga. Faktor pemungkin juga sangat besar pengaruhnya dimana adanya fasilitas yang tersedia antara lain warnet yang gampang didapat dengan biaya yang relatif murah. Juga pergaulan dengan teman sebaya dan dukungan orang tua menjadi faktor pendorong terjadinya perilaku seksual remaja.

Upaya untuk mengatasi remaja yang memiliki perilaku seksual beresiko antara lain adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan terutama

kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi sendiri masih dianggap tabu oleh masyarakat sehingga dukungan untuk melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi baik dari pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama masih kurang.

Tenaga kesehatan mempunyai peran penting dalam memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi khususnya bagi remaja.

Permasalahan yang ditemui pada penelitian ini adalah terdapat 38 remaja (52.8%) yang pernah melakukan berciuman bibir dengan pacar/ lawan jenis, selain itu juga terdapat 36 remaja (50%) yang pernah mengesekkan alat kelamin dengan pacar/ lawan jenis.

#### 5) Hubungan Antara Aplikasi Nilai-Nilai Agama Islam Dengan Kejadian Seksual Pranikah Pada Remaja di Desa Rendeng RW 2-5 Kabupaten Kudus

Berdasarkan paling banyak remaja yang aplikasi nilai - nilai agama Islam belum sesuai ajaran agama dan perilaku seksual negatif yaitu sebanyak 32 orang (55,2%)..

Perbandingan  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel menunjukkan  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel dan nilai  $p$  value  $cgis$   $quare <$  taraf signifikansi. Berarti  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima jadi ada hubungan Aplikasi Nilai-nilai Agama Islam dengan Kejadian Seksual Pranikah Pada Remaja di Desa Rendeng RW 2-5 Kabupaten Kudus. Adapun kemaknaan pada  $asym$   $sig$  adalah  $0,001 <$   $0,005$  berarti  $H_0$  (hubungan Aplikasi Nilai-nilai Agama Islam dengan Kejadian Seksual Pranikah Pada Remaja di Desa Rendeng RW 2-5 Kabupaten Kudus) bermakna.

. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keyakinan beragama menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang. Keyakinan itu akan mengawasi segala tindakan, perkataan. Orang-orang yang mempunyai nilai religiusitas yang tinggi akan selalu mencoba patuh terhadap ajaran-ajaran agama, menjalankan ritual agama, meyakini doktrin-doktrin agama, beramal dan selanjutnya merasakan pengalaman-pengalaman beragama. Pola pergaulan bebas bertentangan dengan agama, oleh karena itulah orang yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi akan takut melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Makin tinggi religiusitas remaja, makin dapat pula remaja mengatur perilaku seksual sejalan dengan nilai dan norma yang ada (Jalaludin, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian, maka remaja yang memiliki tingkat religiusitas baik akan cenderung memiliki perilaku seksual yang tidak

beresiko, sedangkan remaja yang memiliki tingkat religiusitas kurang baik akan cenderung memiliki perilaku seksual yang beresiko.

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, sebagaimana dijelaskan Adams & Gullotta dalam Desmita, (2010) agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada didunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya (Desmita, 2010).

Jika dikaitkan dengan aplikasi nilai agama, maka akan berdampak pada konsep diri yang dipegang oleh remaja. Perkembangan rasa keagamaan usia remaja juga mengalami suasana transisi yaitu situasi keagamaan yang berada dalam perjalanan menuju kedewasaan rasa keagamaan, yang mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab serta menjadikan agama sebagai dasar filsafat hidup. Dalam prosesnya, aplikasi nilai agama remaja memiliki karakter yang beraneka ragam, diantaranya ialah: munculnya minat beragama remaja, remaja telah mampu menggabungkan pemikiran agama dengan kehidupan nyata, konvensional, munculnya kebermaknaan keberagamaan, dan mengembangkan keagamaan untuk bisa memecahkan permasalahan pribadi. Kohlberg (Wahareni, 2006) menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan pada perspektif kognitif terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap (Desmita, 2010).

#### IV. SIMPULAN

Penelitian mengenai hubungan Implementasi Nilai-nilai Akhlak dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Desa Rendeng RW 2-5 Kabupaten Kudus dapat disimpulkan. Paling banyak remaja belum sesuai aplikasi nilai - nilai agama yaitu sebanyak 35 orang (60,3%) dan yang sesuai aplikasi nilai - nilai agama sebanyak 23 orang (39,7%). Paling banyak remaja memiliki perilaku seksual negatif yaitu sebanyak 36 orang (62,15) dan yang positif sebanyak 22 orang (37,9%). Ada hubungan Aplikasi Nilai-nilai Agama Islam dengan Kejadian Seksual Pranikah Pada Remaja di Desa Rendeng RW 2-5 Kabupaten Kudus ( $p$  value = 0,001,  $r$  hitung = 32,315).

#### DAFTAR PUSTAKA

Akhmad A.Yusuf. (2006). Bahaya seks bebas pada remaja, suatu tinjauan aspek medis dan islam.

Abdullah, Irwan. 2003. Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmad Qodri Azizy, Islam dan Permasalahan Sosial; Mencari Jalan Keluar (Yogyakarta:

Akhmad A.Y. (2006). Bahaya seks bebas pada remaja, suatu tinjauan aspek medis dan islam.

Arifin, Zainal . 2012. Ilmu Pendidikan Agama Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan

Arikunto,S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Assy syafiek. 2010. Etika pergaulan remaja dalam pandangan islam

Bachtiar, Raharjo. 2004. Buku Kantong Sosiologi SMA IPS. Yogyakarta. Pustaka Widyatama.

Dadang.2008. Aborsi Dimensi Psikoreligi.Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Damayanti, (2009) :<http://remaja.suaramerdeka.com/2010/05/20/seks-bebas-di-kalanganremaja-sma>, diperoleh pada :12/9/2011

Damayanti, Rita. 2006. Peran Biopsiokosial Terhadap Perilaku Berisiko Tertular HIV pada Remaja SLTA di DKI, 2006. Disertasi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Dariyo, dan Agus,2004.Meningkatnya perilaku hubungan seks pranikah remaja dan bertambahnya masalah yang terkait seperti PMS, HIV/AIDS, dan Abortus.Universitas Taruma Negara.

Desmita. 2010. Psikologi Perkembangan. Cetakan 6, Bandung: PT> Remaja Rosdakarya.

Diakses Tanggal 6 Januari 2009.

Fauzi, Mahmud. 2009. Pendidikan Kemuhammadiyah. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah

Haryanto, 2009. Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja.

- Heru.2007. Lima dari 100 siswa SMA DKI Berhubungan Seks Sebelum Menikah.
- Hidayat, A. Aziz Alimul.(2007) Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta Salemba Medika
- Idayanti N. 2002. Hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Seksual Remaja yang Sedang Pacaran.
- Irawati dan Prihyugiaro, I. 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pria Nikah Pada Remaja Di Indonesia: BKKBN.
- Israwati dan Prihyugiaro, I. 2002. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pria Nikah Pada Remaja Di Indonesia: BKKBN.
- Jamaludin, idris. 2005. Analisis kritis mutu pendidikan. Yogyakarta: Suluh Press
- Jayanti (2010).Pola Asuh Orang Tua dalam mengarahkan perilaku anak
- Jayanti (2010).Pola Asuh Orang Tua dalam mengarahkan perilaku anak
- Luthfie, R. E. 2002. Fenomena Perilaku Seksual Pada Remaja.
- Musthofa.S.B& Winarti, P.(2010). Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Seksual Pranikah Mahasiswa Di Pekalongan Tahun 2009-2010. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 1 (1, 33-41.
- Noorkasiani, dkk. 2009. Sosialisasi Keperawatan. Jakarta.:EGC.
- Notoatmodjo (2005). Metodologi Pendidikan Kesehatan. Jakarta :Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S.2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pendekatan Interdisipliner, (Jakarta : Bumi Aksara).
- Pranikah.<http://www.ugm.ac.id/index.php?page=rilis&artikel=1659>.
- PT. Rhineka Cipta.  
Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 22.
- Ramayulis. 2002. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Relawu. 2007. Kesehatan Responduksi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, A. (2011). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarwono W.S. 2003. Psikologi Remaja. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sarwono, S.W. 2010. Psikologi Remaja. Rajawali pers: Jakarta
- Sarwono, W.S. 2010. Psikologi Remaja. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sarwono, W.S. 2010. Psikologi Remaja. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sarwono.(2011). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Saryono, S. (2010). Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, D IV, S1, dan S2. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Soetdianingsih, C. H. 2008. Faktor- Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja. Disertasi (tidak diterbitkan). Universitas gajah mada:yogyakarta
- Soetjningsih. (2004). Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta:
- Soetjningsih.2006. Remaja Usia 15 - 18 Tahun Banyak Lakukan Perilaku Seksual
- Sugiyono. (2009). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Keperawatan. Jakarta : EGC
- Susilaningsih. (2011). Makalah: Metodolohi Penelitian Agama "Pendekatan Psikologi" Disampaikan pada Perkuliahan Psikologi Agama Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Suyanto, & Salamah, U. (2009). Riset Kebidanan Metodologi & Aplikasi. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Suyono, dan Budiman. 2010. Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta. EGC

- Syahridi. 2007. Psikologi Remaja. Rajawali Pers: jakarta.
- Taufik. 2005. Perilaku seks di surakarta.
- Tufik.,&Aganti,N.R.N(2005).Seksual Remaja:Perbedaan Seksual Antara Remaja Yang Tidak Melakukan Hubungan Seksual.Jurnal Penelitian Himaniora,6(2),115-129.
- Tukiran.2010. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yudrik Jahja. (2012). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yusuf S. 2007. Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung.
- Yusuf, Mundzirin, dkk. 2005. Islam Budaya Lokal. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.